

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.) DI DESA GALUNG
LOMBOK, KECAMATAN TINAMBUNG, KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

**INTAN
A0118331**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Intan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dibimbing oleh **Ikawati** dan **Kasmiati**.

Kecamatan Tinambung termasuk salah satu penghasil tanaman cabai merah terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan Alu, Limboro, Tutar, Campalagian, dan Tapango di Kabupaten Polewali Mandar. Permintaan suatu komoditi adalah banyaknya komoditi yang dibutuhkan dan dibeli dan juga dikonsumsi oleh konsumen oleh karena itu, besar kecilnya permintaan komoditi umumnya dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri, pendapatan, harga barang lain, dan jumlah anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan menggunakan *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap permintaan cabai merah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor harga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah sedangkan faktor harga barang pengganti/cabai keriting berpengaruh negatif terhadap permintaan cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: Cabai Merah, Permintaan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan perternakan, tanaman sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran buah yang dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan, jenis sayuran yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang diberbagai lapisan masyarakat adalah cabai (Devi, 2010).

Permintaan suatu komoditi adalah banyaknya komoditi yang dibutuhkan dan dibeli dan juga dikonsumsi oleh konsumen oleh karena itu, besar kecilnya permintaan komoditi umumnya dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri, pendapatan, harga barang lain, dan jumlah anggota keluarga (Hanafie, 2010).

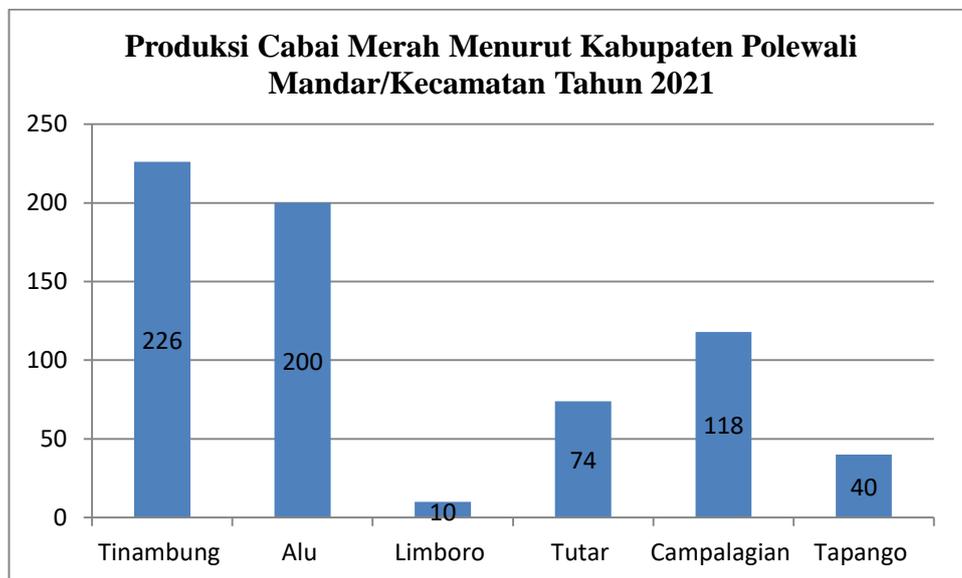
Permintaan pasar (konsumen) terhadap produk cabai dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya rata-rata konsumsi di berbagai negara. Seiring kebutuhan cabai yang terus meningkat, tak dipungkiri harga cabai pun semakin lama semakin naik (Bina Karya Tani, 2009).

Pola permintaan cabai merah relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan bila masa panen raya belum tiba. Harga cabai merah sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan konsumen yang terjadi di pasar (Sipahutar, 2020).

Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kebutuhan akan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai.

Cabai merah merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dibudidayakan. Kendati demikian, petani cabai merah tidak selamanya mengalami keuntungan terdapat waktu dimana petani sering mengalami kerugian yang sangat besar. Hal ini terkait dengan resiko yang dihadapi petani terutama dari sisi harga (Eliyatiningsih & Mayasari, 2019).

Berdasarkan data BPS (2022) pada gambar 1.1, menunjukkan bahwa Kecamatan Tinambung termasuk salah satu penghasil tanaman cabai merah terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan Alu, Limboro, Tutar, Campalagian, dan Tapango di Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu desa yang mengusahakan budidaya tanaman cabai merah yang berada di Kecamatan Tinambung adalah Desa Galung Lombok.



Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat 2022

Jumlah produksi cabai merah di Galung Lombok Kecamatan Tinambung tersebut merupakan tertinggi kedua setelah jumlah produksi bawang merah. Namun harga cabai merah selalu mengalami kenaikan atau penurunan setiap bulannya. Hasil produksi cabai merah di Galung Lombok dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Produksi Usaha Tanaman Holtikultura di Desa Galung Lombok

No.	Jenis Tanaman	Tanam (ha)	Panen (ha)	Produksi (Ton/Thn)
1.	Cabai	5	5	180
2.	Tomat	5	5	180
3.	Kacang Panjang	1	1	13
4.	Bawang Merah	20	20	800
5.	Kacang Tanah	1	1	2

Sumber data : BPP Kecamatan Tinambung, 2020

Fluktuasi harga komoditas terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen sehingga berpengaruh besar dalam pendapatan petani cabai merah. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas tersebut akan naik. Pada proses pembentukan harga tersebut perilaku petani dan pedagang memiliki peranan penting karena mereka dapat mengatur volume penjualan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Fluktuasi harga yang relatif tinggi pada komoditas sayuran terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang sayuran dalam mengatur volume pasokannya sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran, maka harga akan rendah dan sebaliknya jika sedikit jumlah penawaran maka harga akan semakin tinggi (*ceteris paribus*). Apabila dilihat dari sisi permintaan, tingginya harga terjadi karena permintaan naik, sedangkan turunnya permintaan akan menyebabkan turunnya harga. Harga cabai merah yang berfluktuasi dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelompok tani tersebut yang mengelola cabai merah karena dapat mempengaruhi penerimaannya (Sitanggang, 2018).

Kenaikan harga juga dipicu oleh faktor cuaca yang tidak menentu. Selain faktor cuaca kenaikan harga cabai merah juga dipengaruhi oleh hari-hari besar keagamaan dan perayaan tahun baru. Namun, faktor cuaca tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan cabai merah karena konsumen akan tetap melakukan pembelian cabai merah dan permintaan relatif tetap (Sipahutar, 2020).

Untuk mengetahui apakah hanya harga cabai merah yang menjadi faktor utama dalam permintaan cabai merah, atau ada faktor lain yang lebih berpengaruh. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan penentuan kebijakan terhadap variabel yang paling berpengaruh dalam permintaan cabai merah.
2. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terhadap judul terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Tanaman Cabai

Menurut Harpenas dan Dermawan 2010 klasifikasi tanaman cabai tergolong dalam keluarga besar Solanaceae, dengan taksonominya yaitu sebagai berikut:

Devisi	: Spermatophyta
Sub devisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>Capsicum annum</i> L.

Cabai atau Lombok termasuk dalam suku terong-terongan (solanaceae) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri capsaicin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan untuk rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai dapat ditanam dengan mudah sehingga bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya di pasar (Harpenas & Dermawan 2010).

Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karna untuk meningkatkan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri (Pratama, 2017) dalam (Sari, 2018).

Cabai merupakan salah satu sayuran yang komersial sejak lama yang telah dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah juga merupakan komoditas yang

dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. kebutuhan akan cabai terus terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan beragamnya kebutuhan. Harga cabai merah termasuk dalam komoditas yang tidak diatur tata niaganya atau campur tangan pemerintah, sehingga harga produk yang terjadi sangat tergantung pada mekanisme pasar. Harga cabai merah pun selalu mengalami fluktuatif seiring dengan produktivitas dan ketersediaan cabai merah dikalangan masyarakat (Dwikurnia, 2016).

2.2. Teori Permintaan

Permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu (Lukman, 2018).

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik atau bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun atau berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno, 2014).

Dalam ilmu Ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen dan dikonsumsi pada periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga barang yang akan dibeli, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera, dan lain-lain (Arsyad, 2014).

2.3. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen

Pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh karakteristik konsumen. Sebagian besar pemasaran tidak dapat mengendalikan faktor-faktor seperti itu, tetapi mereka harus memperhitungkan semuanya.

1. Harga Barang itu Sendiri

Dari aspek permintaan, naik turunnya barang/jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya

menurun, dapat dikatakan kuantitas yang diminta berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga (Dewi, 2009).

Harga adalah sejumlah uang yang di korbankan untuk sesuatu barang atau jasa, atau nilai dari konsumen yang di keluarkan untuk mendapatkan manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas produk atau jasa. Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen (Firdaus & Wasilah, 2012).

Harga adalah elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pemasukan bagi perusahaan, dapat berubah dengan cepat dan menentukan pangsa pasar dan keuntungan perusahaan. Perusahaan selalu berhadapan dengan masalah penetapan harga produk yang dijual. Penetapan harga akan berpengaruh pada persepsi konsumen, pesaing perusahaan, publik dan pemerintah sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi penetapan harga dan efek setelah penetapan harga dibuat. Penetapan harga yang tepat akan membantu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan (Kotler & Armstrong, 2014).

2. Pendapatan

Pendapatan konsumen merupakan faktor penentu permintaan konsumen tersebut terhadap suatu barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan konsumen maka permintaan terhadap suatu barang dan jasa cenderung tinggi pula, dan sebaliknya dengan pendapatan yang menurun konsumen mestinya dapat mengurangi permintaan terhadap suatu barang dan jasa. Dengan demikian antara pendapatan dengan permintaan memiliki hubungan yang positif (Rasul *et al.* 2013).

Apabila pendapatan keluarga meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar. Pendapatan mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah berarti secara total hanya ada uang yang sedikit untuk di belanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa barang (Raharja & Manurung, 2018).

3. Barang Pengganti

Barang pengganti adalah barang yang dapat menggantikan fungsi dari komoditas lain sehingga harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya, pada umumnya bila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikan akan mengalami pengurangan dalam permintaan. Sebagai contoh adalah teh dan kopi bagi orang yang menyukai keduanya. Bila harga teh naik maka pembelian teh digantikan dengan kopi sehingga jumlah teh yang dibeli berkurang dan jumlah kopi yang dibeli bertambah (Sugiarto *et al.* 2002).

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada banyaknya jumlah barang yang akan mereka beli. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka kemungkinan pembeli untuk membeli barang lebih banyak menjadi lebih tinggi begitu juga sebaliknya.

Pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan jumlah penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan (Sukirno, 2003).

2.4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2014) dengan judul “Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah di Kecamatan Coblong Kota Bandung“. Dengan variabel penelitian yaitu harga cabai merah, jumlah anggota keluarga, frekuensi pembelian, pendapatan rumah tangga, dummy suku, dummy preferensi terhadap pedas, dan dummy tempat pembelian. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan software SPSS 16 for windows. Hasil penelitian ini yaitu hanya harga cabai merah dan jumlah anggota keluarga yang signifikan pada

tingkat kepercayaan 99%. Respon permintaan terhadap perubahan harga bersifat elastis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chairia (2015), dengan judul “Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh serempak secara nyata dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara.

Indriyani (2017), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah harga cabai merah, harga cabai rawit, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menghasilkan harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh secara parsial pada permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arfani (2018), dengan tujuan untuk mengetahui sikap konsumen terhadap konsumsi cabai merah keriting dan untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap konsumsi cabai merah keriting dan perkembangan harga dan permintaan konsumen terhadap cabai merah keriting di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d April tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,607. Hal ini berarti 60,7% variasi yang terjadi pada variabel harga, pendapatan dan jumlah tanggungan dapat menjelaskan jumlah konsumsi cabai merah keriting, sedangkan 39,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain. Secara serempak menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah

konsumsi cabai merah keriting. Secara parsial hanya variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi cabai merah keriting

Penelitian yang dilakukan Satriana (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar Usaha Restoran di Jakarta Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *explanatory* dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 20\%$ terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran Padang di Jakarta Selatan adalah variabel harga jual rata-rata masakan, harga minyak goreng, dan harga rata-rata penerimaan restoran, namun hanya variabel harga minyak goreng yang bersifat elastis yaitu sebesar 2,982. Variabel yang berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 20\%$ terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran padang di Jakarta Selatan adalah variabel harga gula dan rata-rata penerimaan restoran, namun hanya variabel harga minyak gula yang bersifat elastis yaitu sebesar 3,651. variabel yang berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 20\%$ terhadap permintaan cabai merah besar usaha Restoran Ayam di Jakarta Selatan adalah variabel harga cabai merah besar dan rata-rata penerimaan restoran, namun hanya variabel harga cabai merah besar yang bersifat elastis yaitu sebesar 2,25.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2020) dengan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan konsumen terhadap permintaan cabai merah keriting di pasar Horas. Hasil dari penelitian ini hanya harga cabai merah keriting, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Srywani (2019) dengan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah (*Casicum annum*

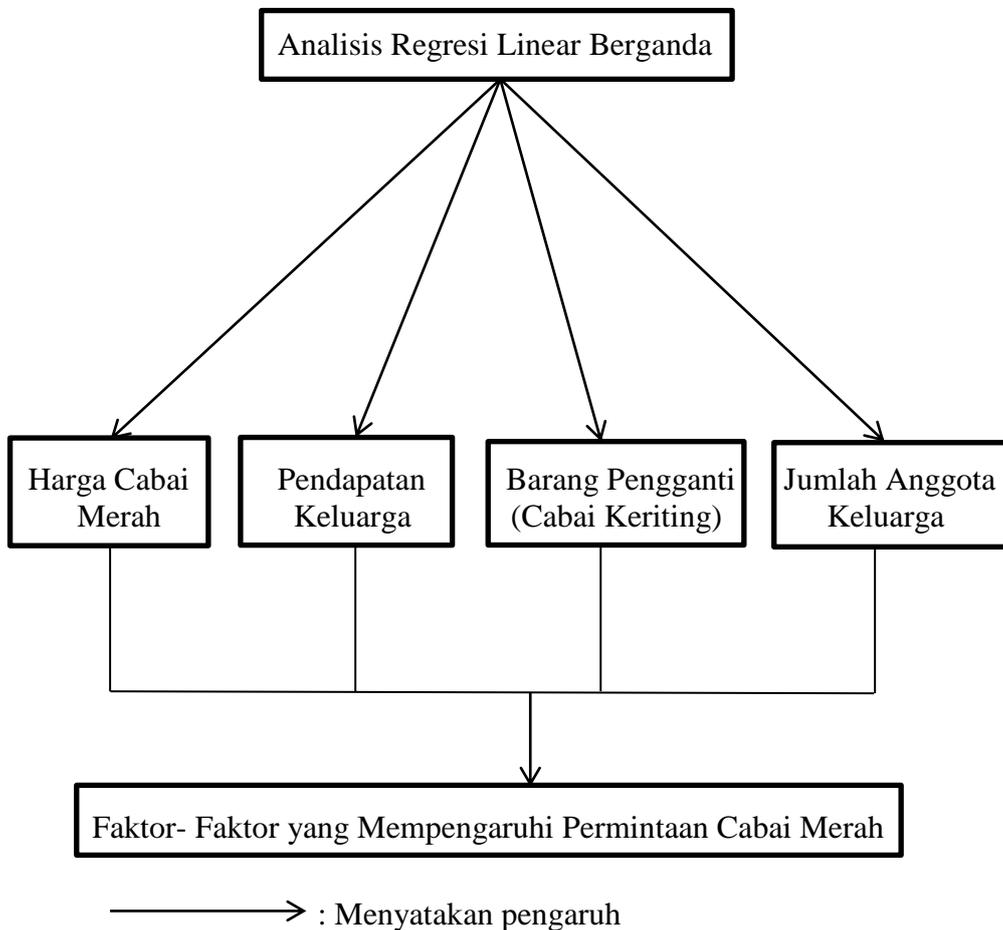
L.) Olahan di Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah olahan, dan menganalisis apakah faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap permintaan cabai merah olahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga cabai merah olahan, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan cabai merah olahan di pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumardjono *et al.* (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting pada Rumah Tangga di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah keriting, untuk mengetahui elastisitas permintaan cabai merah keriting di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata permintaan cabai merah keriting besar 0,9349 kg/bulan. Faktor cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, harga bawang merah, harga tomat, pendapatan konsumen rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan selera serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Semarang. Terdapat empat variabel yang signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting yaitu harga cabai merah keriting, harga cabai rawit hijau, jumlah pendapatan konsumen rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga sedangkan harga tomat, harga bawang merah dan selera tidak menunjukkan nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Elastisitas permintaan cabai merah keriting bersifat inelastis. Cabai rawit hijau merupakan barang substitusi dengan elastisitas 2,995. Bawang merah dan tomat merupakan barang komplementer dengan elastisitas -0,1613 dan -0,0006192. Elastisitas pendapatan sebesar 0,2883 dan cabai merah keriting merupakan barang kebutuhan pokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan *et al.* (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bumbu Giling di Pasar

Dwikora Kota Pematangsiantar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh harga bumbu gulai giling, harga bumbu gulai instan, harga daging ayam, uang belanja/bulanan, jumlah anggota keluarga dan selera terhadap permintaan bumbu gulai giling di Kota Pematangsiantar. Hasil dari penelitian menunjukkan secara persial harga bumbu gulai giling, harga daging ayam, uang belanja, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan. Harga bumbu instan dan selera tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

2.5. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Penelitian ini penulis lakukan di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, yang penulis tentukan secara random (acak). Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah. Sehingga diketahui dari harga barang itu sendiri (cabai merah), pendapatan keluarga, barang pengganti (cabai keriting), dan jumlah anggota keluarga, manakah yang paling berpengaruh dalam keputusan konsumen untuk membeli cabai merah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2014. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFEUGM-Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arfani, A. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Konsumen dalam Mengonsumsi Cabai Merah*. Skripsi. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arief, S., & Amiartuti, K. 2021. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang)*.
- Bina Karya Tani. 2009. *Pedoman Bertanam Cabai*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2020. *Kecamatan Tinambung dalam Angka 2020*. BPP Kecamatan Tinambung.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Sulawesi Barat dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Sulawesi Barat.
- Chairia, 2015. *Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Case, K. E., & Fair. 2015. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro (5th ed.)*. Jakarta: prenhallindo.
- Dewi, T. R. 2009. *Analisis Permintaan Cabai Merah (Capsicum annum L.) di Kota Surakarta [Skripsi]*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Devi, RN. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah (Capsicum annum L.) di UPTD Pembibitan Tanaman Holtikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Tugas Akhir*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Dermawan, R dan Harpenas, A. 2010. *Budidaya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, dan Paprika*. Penebar Swadaya.
- Dwikurnia, RW. 2016. *Rantai Nilai (Value Chain) Komoditas Cabai Merah (Capsicum annum) di Kabupaten Temanggung Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Darmawan, D. 2017. *Pengaruh Kemasan Dan Harga Terhadap Keputusan*. Jurnal Agrimas.

- Depari, MMS. 2018. Analisis Perilaku Konsumen terhadap Permintaan Bawang Merah di Pusat Pasar Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Eliyatiningsih, E., & Mayasari, F. 2019. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Agrica*, 12(1), 7-16.
- Firdaus, A., & Wasilah, A. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat .
- Firnando, H., Afrianto, E., Pitriani. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Pasar Bungur Kabupaten Bungo. Bungo. Universitas Muara Bungo.
- Hanafie, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hadi, SR. Ekowati, T. Sumardjono, D. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting pada Rumah Tangga di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Irawan, B. 2007. Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(4), 358-373.
- Indriyani, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Indrayani, P., & Syarifah, T. 2020. Pengaruh Harga, Cita Rasa, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Usaha Kue Pia Fatimah Azzahra di Kecamatan Tanjung Tiram. *Jurnal Manajemen Ekonomi Sains*. 2(1), 57- 66.
- Kotler, P. , & Armstrong, G. 2014. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Lukman, 2018. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mankiw, N. G. 2014. Pengntar Tiori Ekonomi Makroe (7th ed.) Jakarta: Sebat Empat.
- Noviasari, T. 2014. Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah di Kecamatan Cobleng Kota Bandung. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Rasul, AA. Wijiharjono N, dan Setyowati T. 2013. Ekonomi Mikro Edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rahardja, P dan Manurung M. 2018. Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar. Jakarta: LPFE UI.

- Ramadhan, M., & Adnan. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Aceh Tengah. Universitas Gajah Mada.
- Sugiarto, Herlambang, T. Kelana, SB. & Sudjana, R. 2002. Ekonomi Mikro “Sebuah Kajian Komprehensif”. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. 2002. Makro Ekonomika Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru, Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Mikro ekonomi (Edisi Ketiga). Jakarta. Grafindo.
- Sumarsono, S. 2007. Yogyakarta. Ekonomi Mikro. Graha Ilmu.
- Suprayitno, E. 2014. Ekonomi Mikro Perspektif Islam. Yogyakarta: UIN - Malang Press.
- Satriana, KP. 2015. Analisis Permintaan Cabai Merah Besar Usaha Restoran di Jakarta Selatan. Bogor. Institut Pertanian.
- Soerjono. 2016. Sosiologi Keluarga. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sitanggang, YF. 2018. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) di Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Universitas Brawijaya.
- Sari, OAW. 2018. Kajian penggunaan Pot Tanam Organik Berbahan Dasar Eceng Gondok dan Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan serta Hasil Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* Linnaeus) Varietas Gada MK F1. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Srywani, D. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Olahan di Pasar Tradisional Sei Sikaming Kota Medan. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sutha, DW. 2019. Biostatistika. Media Nusa Kreatif: Malang.
- Sipahutar, R. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting di Pasar Horas Pematangsiantar. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiawati. 2021. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bei. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(8): 1581-1590.

Umar, B. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Versus Kuantitatif dalam Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyunita, Sitinjak. Eva, T. Nainggolan. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bumbu Giling di Pasar Dwikora Kota Pematangsiantar. Universitas Simalungan.